

**PEMBELAJARAN KITAB KUNING PADA PROGRAM AKSELERASI  
DI MADRASAH DINIYAH AL AMIRIYAH BLOKAGUNG  
BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2023/2024**

Irfan Maulidi  
Maghfirotul firmaning lestari  
Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

---

**ABSTRACT**

*YellowIslamic classic book learning among the community has not become unfamiliar, because many people have put their children in pesantren institutions in order to learn yellowIslamic classic book learning. At the Darussalam Islamic Boarding School, precisely at Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah, is one of the madrasah diniyyah institutions that implements the learning of the yellow book taqrib in the accelerated programme. Which in this accelerated programme students can go to class in a short time. This accelerated programme is one of the ways in which students are able to read and understand the yellowclassical books correctly and quickly.*

*The focus of this research are: 1. How is the yellowIslamic classic book learning material in the accelerated programme at Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi academic year 2023/2024? 2. How is the classical YellowIslamic classic book learning method in the accelerated programme at Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi in the academic year 2023/2024? 3. How is the evaluation of yellowIslamic classic book learning in the accelerated programme at Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi academic year 2023/2024?*

*The research approach used is qualitative research with the type of case study research. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. This research uses qualitative descriptive analysis with the interactive model of Miles, Huberman and Saldana with the flow of data condensation, data presentation, conclusion drawing or verification.*

*The findings of the study show that the yellow book learning material in the accelerated programme in the diniyyah madrasah includes ihfadz guidebook material and yellow book taqrib. The method applied uses memorisation, tkror or repeating material, lalaran and reading the book. And finally in the evaluation of yellow book learning using process evaluation and outcome evaluation with the aim of knowing the extent of the gains made by students during the learning process.*

**Keyword:** Implementation, Constructivistic Theory, Science Learning

Korespondensi : Irfan Maulidi, Maghfirotul firmaning lestari

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Uin Kh Acmad Siddiq Jember

## PENDAHULUAN

Pembelajaran kitab kuning di kalangan masyarakat sudah tidak asing lagi, karena banyak masyarakat yang sudah memondokkan anaknya di lembaga pesantren agar bisa mempelajari dan memahami kitab kuning. Hal ini disebabkan karena pembelajaran di pesantren terdapat sebuah system yang unik, maksudnya tidak hanya unik dalam hal pembelajarannya, melainkan juga unik dalam pandangan hidup, nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh. Dari proses pengajaran tersebut ditemukan sistem pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya kebosanan untuk mendengarkannya.

Pembelajaran yang dipelajari sering dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu yang tidak singkat sehingga semua santri benar-benar memahami mengenai materi pembelajarannya. Para santri juga memperdalam pengetahuannya tentang agama islam, bersama kiai dan ustadznya melakukan kegiatan pembelajaran di setiap harinya dalam sebuah tempat yang sudah ditentukan. Semuanya itu dilaksanakan bukannya tanpa adanya tujuan, tidak hanya sebagai proses pemberian ilmu, pesantren melaksanakan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membentuk para santrinya untuk bisa menjadi orang yang berakhlakul karimah dan berperilaku dalam sehari-harinya sesuai dengan ajaran Al Quran dan Al Hadits. <sup>1</sup>

Berdasarkan kerangka idealis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi seseorang yang meliputi aspek rohaniah dan jasmaniah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, yaitu:

“Keberadaan Pesantren menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat, terlebih lagi karena Pesantren bersumber dari aspirasi masyarakat yang sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya akan jenis layanan pendidikan dan layanan lainnya.”<sup>2</sup>

Adapun keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2230 Tahun 2022 tentang pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyyah Takmiliyyah, yaitu: “Madrasah Diniyyah Takmiliyyah adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang saat ini

---

<sup>1</sup> Andi Alifah dkk, Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren (Jakarta: Depag, 2003), 2.

<sup>2</sup> UU Nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren diputuskan pada rapat paripurna DPR di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Selasa pada tanggal 24 September 2019.

berkembang pesat di masyarakat terutama di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Lembaga pendidikan ini mengambil peran yang sangat besar dalam melaksanakan tujuan pendidikan Nasional”.<sup>3</sup>

Pada konteks ini, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Artinya, konsentrasi belajar berlangsung dalam suatu pola yang digunakan secara bersama oleh guru dan siswa. Yang mana keduanya harus saling di lakukan sesuai dengan kebutuhannya.

Di dalam agama islam telah dijelaskan manusia diperintahkan untuk memperdalam ilmu (pengetahuan) tentang agama agara nantinya bisa memberikan pemahaman yang jelas kepada orang lain. sebagaimana Firman Allah Swt dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ ۱۱

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Qur’an, Surah Al-Mujadalah ayat 11).<sup>4</sup>

Salah satu yang ada di lembaga pendidikan ialah pondok pesantren. pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, yang dilakukan dengan sistem pondok, yang mana Kiai sebagai tokoh utama dan masjid sebagai tempat ibadahnya. Pesantren juga disebut dengan tempatnya para santri dalam mempelajari ilmu Agama dari seorang Kiai sebagai benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah serta pusat pengembangan

<sup>3</sup> SK Dirjen Pendidikan Islam No.2347 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah.

<sup>4</sup> Al-Qur’an, Surah Al-Mujadalah ayat 11

masyarakat muslim di indonesia. Berbicara terkait pendidikan yang ada di lingkungan pesantren, sistem pendidikan pesantren menyatukan penguasaan sumber ajaran Islam yang bersumber dari Allah SWT menjadi suatu aktifitas setiap individu muslim untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sudah lama pesantren mendasarkan diri pada tiga aspek utama yaitu *faqahah* artinya kecakapan atau kedalaman pemahaman agama, *thabi'ah* artinya watak atau karakter, serta *kafa'ah* artinya kecakapan atau operasional. Pendidikan ini sebagai upaya perubahan, maka yang bisa berubah dan yang bisa diubah ialah ketiga aspek tersebut, tentunya adanya perubahan ke arah yang lebih baik lagi.

Mempelajari atau membaca kitab kuning, seperti kitab-kitab hadits ataupun kitab-kitab tafsir Al-Quran bukanlah pekerjaan yang mudah. Perlu ketekunan dan dibutuhkan ilmu-ilmu lain seperti ilmu Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, dan lain sebagainya.

Kitab kuning adalah faktor penting yang menjadi karakteristik pesantren. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi yang kandungannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Kenyataan bahwa kitab kuning yang ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa menunjukkan bahwa kitab kuning sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Kitab kuning dipandang sebagai pemasuk teori dan ajaran yang sudah sedemikian rupa dirumuskan oleh ulama-ulama dengan bersandar pada Al-Quran dan Hadits nabi. Menjadikan kitab kuning sebagai referensi tidak berarti mengabaikan kedua sumber itu, melainkan justru pada hakikatnya mengamalkan ajaran keduanya.<sup>5</sup>

Istilah kitab kuning bertujuan untuk memudahkan orang dalam menyebut. Sebutan “kitab kuning” ini adalah ciri khas orang-orang Indonesia menyebutnya. Ada juga yang menyebutnya, “kitab gundul” karena isi didalam nya kitabnya kata per kata tidak ada harokatnya, bahkan tidak ada tanda baca maknanya sekali. Tidak seperti layaknya kitab biasa yang sudah diberi harokat dan sudah ada maknanya dan biasanya digunakan oleh para santri-santri dipondok pesantren yang diajarkan kitab kuning bentuknya kecil yang berisikan kitab ringkas dan sederhana sejumlah halaman sedikit.

Mengkaji kitab kuning, atau kitab-kitab karya ulama salaf menjadi salah satunya icon referensi keilmuan yang sampai sekarang ini masih dilestarikan dengan baik di lingkungan

---

<sup>5</sup> Aly Hery Noer, 1999, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos hlm. 12-14

pesantren. Karena hal inilah menjadikan pesantren terkenal dengan keunikan-keunikan yang tidak dapat dijumpai di lembaga pendidikan lainnya.

Seseorang dikatakan mampu membaca kitab kuning apabila ia mampu menerapkan ketentuan-ketentuan dalam ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas tentang perubahan akhir kalimat, sedangkan ilmu sharaf adalah ilmu yang membahas tentang perubahan-perubahan bentuk kalimat.

Banyak santri-santri kesulitan dalam mempelajari kitab kuning. Untuk mampu membaca kitab kuning dengan fasih, santri memerlukan waktu yang sangat panjang yakni lima sampai tujuh tahun. Namun sekarang, ada metode cepat belajar membaca kitab kuning. Menurut Ustad Yahya Ghozali, berdasarkan pengalamannya, untuk mampu membaca kitab kuning dengan fasih diperlukan waktu lima hingga tujuh tahun.<sup>6</sup>

Dalam hal ini maka bisa diartikan bahwasannya untuk mampu membaca dan memahami kitab kuning bagi para santri sangat membutuhkan waktu yang lama. Di Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi membaca kitab kuning adalah hal yang biasa dikarenakan setiap harinya lembaga ini menerapkan pembelajaran kitab kuning dengan sistem syawir atau musyawarah, yang mana pada pembelajaran kitab kuning ini santri diberikan waktu dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat terkait materi yang disampaikan.

Keunikan membaca kitab kuning di Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah memiliki perbedaan dengan Madrasah Diniyyah lain pada umumnya, dimana para santri disajikan buku panduan ihfadz yang berisikan tentang tata cara membaca kitab yang benar dan tepat hal ini dibuktikan dengan adanya pemahaman dan hafalan yang khusus dalam materi tersebut. Buku panduan ihfadz ini terdiri dari nadloman kitab kemudian di terjemahkan kedalam bahasa indonesia untuk mempermudah pemahaman santri dalam menghafal. Buku panduan ihfadz yang disusun oleh pengurus madrasa diniyyah ini terdiri dari 3 jilid dengan rincian jilid 1 ,jilid 2 dan jilid 3, dimana setiap jilidnya mempunyai target dan tujuan ,masing-masing.

Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah adalah lembaga madrasah takmliyyah yang di mulai dari tingkat ula, wustho, dan ulya, dimana para santri mempelajari kitab kuning dan

---

<sup>6</sup> Wawancara, Ustad Yahya Ghozali, 23 November 2023

materi-materi keislaman sesuai mata pelajaran yang telah ditentukan oleh kurikulum madrasah. Pada umumnya Madrasah diniyyah al amriyyah ditempuh selama 8 tahun akan tetapi, setelah adanya bertambahnya santri yang banyak dan potensi santri yang semakin tinggi pengurus memberikan fasilitas bagi para santri yang memiliki kecerdasan tinggi yang akhirnya adanya program akslerasi.

Hasil observasi di atas diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini:

NO	KLS	TNK	FAN	JAM	MATA PELAJARAN	KET.
1	III		Nahwu	4	Jurumiyyah	MS
2			Fiqih	2	Matan Taqrib 1	MS
3			Tarikh	2	Khulashoh Juz 2	MB
4			Shorof	3	Tashrif Istilah	MS
5			I'lal	1	Qowa'idul I'lal	MS
6			Pengajian		Minhajul Muta'allim	Jam ke- 3
7			Muhafadzoh		Tasrif Istilah, Matan Jurumiyyah, Panduan Jurumiyyah	
1	IV	ULA	Nahwu	4	Nadzom Al-Imrithi	MS
2					Fathu Robbil Bariyyah	
3			Fiqih	4	Matan Taqrib 2	MS
4			Shorof	2	Tasrif Lughowi	MB
5			Tauhid	2	Khulasotul Kalam	MB
6			Pengajian		Targhib wa Tarhib	Jam ke- 3
7			Muhafadzoh		Imrithi, Tasrif Lughowi, Panduan Imrithi	

Gambar 1.1

Dokumentasi Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyyah Al Amriyyah<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Dokumentasi Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyyah Al Amriyyah

Namun melihat perkembangan zaman dengan munculnya berbagai macam metode pembelajaran kitab kuning yang sudah diterapkan di Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, para santri semakin semangat dan mahir dalam membaca kitab kuning. Melihat perubahan yang ada di lembaga ini salah satu pengurus mengusulkan dengan adanya program akselerasi dimana santri bisa naik kelas tanpa menunggu waktu yang telah ditentukan oleh kurikulum madrasah. Program akselerasi ini adalah program dimana memberikan fasilitas santri yang mempunyai kemampuan lebih dalam memahami dan membaca kitab kuning.<sup>8</sup>

Program Ekselarasi adalah program yang menawarkan cara belajar yang lebih cepat atau dikenal dengan percepatan belajar. Teknik belajar ini diharapkan bisa membantu anak didik belajar lebih cepat dari pada sebelumnya. Pembelajaran akselerasi digunakan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih maju dari pembelajaran yang biasanya. Impelementasi pembelajaran yang dipercepat dalam proses pembelajaran dapat memberikan keunggulan. Pembelajaran kitab kuning dalam program akselerasi digunakan menggunakan metode dan media yang bervariasi, dan bersifat terbuka dan fleksibel.<sup>9</sup>

Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dari tahun ke tahun menunjukkan hasil yang membanggakan, terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah santri yang diwisuda dalam program akselerasi, dan dengan dibuktikan dengan prestasi yang didapatkan. Hal ini tentu tidak lepas dari kecermatan pengurus Madrasah Diniyah. Mengingat latar belakang ini, maka peneliti memiliki minat yang kuat untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pembelajaran Kitab Kuning Pada Program Akselerasi Di Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024.”*

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana dengan alur kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data pada penelitian ini meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

---

<sup>8</sup> Wawancara, Ustad Yahya Ghozali, 23 November 2023

<sup>9</sup> Iif Khoiru Ahmadi, Hendro Ari Setyono, Sofan Amri, Pembelajaran Akselerasi (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 4 .

## **PEMBAHASAN**

Terkait dengan materi pembelajaran kitab kuning yang diikuti oleh siswa Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yaitu materi yang dilaksanakan setiap harinya dengan sesuai jadwal dimasing-masing kelasnya. Materi pembelajaran kitab kuning ini merupakan materi pokok yang ada pada pembelajaran di Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Adapun pada Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah ini berbeda dengan Madrasah Diniyah pada umumnya, dikarenakan madrasah diniyah ini menggunakan metode ihfadz untuk menunjang siswa dalam mempelajari kitab kuning. Metode ihfadz adalah salah satu metode yang diterapkan pada Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah yang mana memiliki buku panduan dengan rincian jilid 1, jilid 2, dan jilid 3. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan jilid 2 saja, yang berisi tentang panduan memahami nadlom imriti yang mana nadlom imriti ini adalah materi dasar dari kelas 4 ula.

Namun sebelum masuk pada materi, adapun perekrutan dalam program akselerasi ini, pengurus madrasah diniyah bagian akselerasi memberikan informasi berupa pengumuman yang ditujukan untuk siswa madrasah diniyah al amiriyyah bagi mereka yang ingin mengikuti program akselerasi. Ternyata untuk mengikuti program akselerasi, sebelumnya diadakan seleksi terlebih dahulu untuk para peserta. Karena memang metode percepatan, maka siswa yang mengikutinya memang harus benar-benar mampu dan memiliki kemampuan yang lebih dalam belajar dan menyatakan sanggup menjadi peserta program akselerasi.

Materi yang diajarkan dalam program akselerasi itu sesuai tingkatan, dan yang dijadikan kitab induk adalah fan nahwu dan fiqih. Program ini tidak terlibat dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah, akan tetapi merupakan program percepatan yang dilaksanakan diluar jam Diniyyah guna meningkatkan kualitas membaca kitab pada siswa. Salah satu program akselerasi yang ditekankan oleh pengurus Madrasah Diniyyah adalah program Ihfad yang menunjang dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab siswa. Adapun program ini diterapkan untuk siswa kelas 2 Ula sampai 2 Wustho.

Metode yang digunakan pada Pembelajaran Kitab Kuning Pada Program Akselerasi



Di Madrasah Diniyyah ini yakni menggunakan metode ihfadz yang berisi 5 tahapan sebagai berikut:

**a. Lalaran**

Tahapan awal yang dilakukan pada metode pembelajaran kitab kuning adalah lalaran, dimana kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dikelas dimulai. Yang dilakukan terlebih dahulu santri di dalam kelas yaitu semua santri membaca nadzom bersama baik itu dengan kitab maupun tanpa kitab bagi yang sudah hafal. Jadi, mereka membaca berulang-ulang nadzom sesuai target sekaligus menunggu kehadiran pembimbing, biasanya dilakukan pembelajaran Ihfad dimulai selama kurang lebih 30 menit, hingga menunggu intruksi pembimbing untuk berhenti. Jadi, lalaran memang dilaksanakan sebelum pembelajaran ihfad dimulai, hal ini memang dilakukan setiap hari guna meningkatkan daya hafal siswa terhadap nadzom.

**b. Terjemah**

Terjemah adalah bagian inti dari kegiatan ihfad yaitu dilakukan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Adapun proses pada metode ini adalah Pertama, guru menuliskan nadzom yang akan dipelajari terlebih dahulu di papan tulis dengan memberikan jarak antara nadzom satu dengan lainnya begitu juga antara satar-nya. Kedua siswa menulis nadzom di bukunya masing-masing.

Dalam hal ini metode terjemah ini merupakan kombinasi melatih siswa dalam menulis tulisan arab yang nantinya mereka dilatih untuk membiasakan menulis dengan cara yang benar. Metode terjemah adalah metode yang jarang digunakan diberbagai madrasah diniyyah pada umumnya, dikarenakan metode ini adalah metode yang di terapkan di metode ihfadz Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Kedua, guru menerjemahkannya dengan memberikan isyarah, maksudnya dengan memberikan garis pada poin penting nadzom tersebut supaya siswa lebih peka dengan artinya jadi tidak langsung memberikan terjemahannya langsung, itupun menunjukkan bahwa guru sudah hafal maksud dari nadzom tersebut sebelum pembelajaran. Ketiga, guru membuatkan bagan di papan tulis, kemudian guru menulis materi yang akan di samapiakan kepada siswa. Lalu dilanjutkan siswa menulis apa yang sudah dituliskan oleh guru dipapan tulis. Hal ini bertujuan unuk

mempermudah secara visual bagi siswa untuk menghafalkannya. Keempat, guru membuat contoh ibarat bahasa arab tau mengambil dari kitab kemudian diikuti oleh siswa untuk memahami ibarat tersebut dengan qoidah yang sudah ada di dalam buku panduan ihfadz jilid 2.

#### **a. Tikror atau Mengulang Materi**

Tikror atau mengulang materi yang telah berlalu adalah salah satu metode yang sifatnya mengingat apa yang telah siswa pelajari selama pembelajaran dikelas. Proses dalam metode tikror ini adalah yang pertama Guru melaksanakan metode tikror ketika setelah menjelaskan pemahaman nadzom pada siswa. Istilah tikror berarti pengulangan nadzom yang sudah dipelajari, sehingga setiap kali pertemuan guru tidak lupa melakukannya karena sudah menjadi kebiasaan. Jadi, setelah guru menuliskan nadzom di papan tulis dan sudah menerangkannya kemudian mengulangi penjelasannya dan menghapus satu-persatu nadzom tersebut.

#### **b. Tanya Jawab**

Proses tanya jawab dilakukan ketika pengulangan nadzom sudah selesai, dengan cara guru memberikan pertanyaan yang dijawab oleh siswa secara berkelompok kemudian satu-persatu siswa menjawab sesuai soal yang diberikan oleh guru. Pada metode tanya jawab ini siswa bersama siswa lainnya berhadapan- hadapan guna untuk bertukar pendapat dengan salin bergantian.

Tanya jawab adalah salah satu teknik pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik atau konsep. Dalam metode ini, seorang pembelajar dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada seorang ahli atau guru, dan kemudian mendapatkan jawaban dan penjelasan yang terperinci. Metode tanya jawab memungkinkan pembelajar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

#### **c. Baca kitab**

Baca kitab adalah rangkaian metode yang terakhir di dalam metode pada pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyyah Al Amriyyah Blokagung Banyuwangi, pada proses baca kitab pembimbing menyuruh siswanya untuk membaca kitab dengan cara bergantian. Akan tetapi pelaksanaannya itu tidak diratakan seluruh siswa dalam semalam, akan tetapi dengan cara bergilir, yaitu

dengan membagi kelompok sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pembimbing ihfadz.

Untuk mengukur evaluasi pembelajaran kitab kuning pada program akselerasi di madrasah diniyyah al amiriyah ada 4 tahapan yang digunakan yaitu: Harian, mingguan bulanan, dan tahunan. Dengan menggunakan pembelajaran kitab kuning siswa menjadi lebih memahami materi dan membaca kitab kuning dengan benar.

#### **a. Evaluasi Harian**

Evaluasi harian ini adalah tahapan awal yang digunakan dalam menilai sejauh mana siswa mampu memahami materi yang diperoleh dalam pembelajaran pada setiap harinya. Hal ini dilakukan setiap hari ketika selesai pembelajaran didalam kelas. Dengan memberikan pertanyaan nadzom yang telah dijelaskan dan membuat contoh ringkas kemudian siswa yang menjelaskan nahwunya. Ini merupakan evaluasi mandiri bagi pembimbing masing-masing. Evaluasi ini adalah bentuk evaluasi proses dari pembelajaran kitab kuning, dimana dalam evaluasi ini siswa memulai awal sejauh mana mereka menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru, yang nantinya akan dilanjutkan pada evaluasi hasil dalam pembelajaran kitab kuning. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa dengan adanya evaluasi harian sangat membantu siswa dalam menambah antusias siswa dalam semangat dalam mempelejadi kitab kuning di Madrasah Diniyah Al Amriyyah Blokagung Banyuwangi.

#### **b. Evaluasi Mingguan**

Adapun selanjutnya tahapan yang dilakukan setelah evaluasi harian adalah evaluasi mingguan, dimana evaluasi ini adalah tahap kedua setelah evaluasi harian. Evaluasi mingguan dilakukan setiap seminggu sekali di hari selasa, evaluasi masuk bagian dari evaluasi proses yang mana nantinya siswa mampu mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang di sampaikan setiap minggunya. Adapun proses evaluasi mingguan ini yakni dilakukan dengan cara guru menunjuk secara langsung dan menyuruh siswa satu persatu untuk membaca kitab taqrib dan memberikan pertanyaan nahwu shorof dari maqro' yang telah dibaca.

#### **c. Evaluasi Bulanan**

Tahapan selajutnya setelah adanya evaluasi proses yang meliputi evaluasi harian dan evaluasi mingguan adalah bentuk evaluasi hasil dimana dalam evaluasi

hasil ini merupakan hasil yang diperoleh siswa dalam melaksanakan evaluasi proses, yaitu dengan cara guru mengadakan satu kali dalam setiap bulannya. Proses dari evaluasi hasil ini adalah dengan cara Guru menyiapkan materi yang di ujikan sesuai batasan yang sudah disampaikan sebelumnya kepada siswanya, kemudian siswa mengerjakan soal yang telah diberikan guru dengan menjawab dengan benar. Adapun bentuk evaluasinya adalah berupa tes tulis, tes ini adalah siswa diminta untuk menjawab persoalan yang ada pada lembaran.

#### **d. Evaluasi Tahunan**

Evaluasi selanjutnya adalah evaluasi tahunan bisa disebut evaluasi final atau akhir yang dilakukan pada akhir tahun pembelajaran sebelum siswa naik tingkat ke kelas selanjutnya. Evaluasi ini lebih mendalam dikarenakan ketat dan sangat teliti, dimana guru menyiapkan materi mulai awal sampai akhir pembelajaran yang tentunya soalnya pun lebih sulit dari soal evaluasi yang sebelumnya. Pada tahap evaluasi tahunan ini madrasah diniyyah menyajikan dengan adanya tes tulis dan tes lisan, dengan rincian tes tulis mengerjakan soal dengan menjawab dan tes lisan yaitu dengan membaca kitab taqrib sesuai pilihan siswa dan dijawab dengan materi yang sudah disampaikan Evaluasi sangat penting bagi guru untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa. Dengan adanya evaluasi guru bisa melihat bagaimana Pembelajaran Kitab Kuning Pada Program Akslerasi Di Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi . Guru dapat melihat bagaimana partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dan apa hikmah dari pembelajaran. Partisipasi siswa di evaluasi berupa menjawab pertanyaan guru. Guru juga dapat melihat hasil kerja siswa melalui yang telah ditentukan oleh lembaga.

### **KESIMPULAN**

Materi yang diajarkan pada pembelajaran kitab kuning dimadrasah diniyyah terbagi menjadi 2 materi yaitu materi buku panduan ihfadz jilid 2 dan materi kitab taqrib. Buku panduan ihfadz adalah hasil karya dari pengurus madrasah diniyyah yang di gunakan di madrasah diniyyah al amriyyah, yang mana buku panduan ihfadz ini memuat isi kata kunci dasar yang dilengkapi terjemah.

Materi yang kedua adalah kitab kuning taqrib, kitab yang dikarang oleh abu syuja. Kitab kuning kuning taqrib merupakan kitab yang digunakan praktek dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyyah al amiriyyah, dimana siswa membaca kitab sesuai bab

yang ditentukan oleh guru kemudian siswa membacanya dengan qoidah yang sudah diterapkan di dalam buku panduan ihfadz. Metode yang diterapkan pada pembelajaran kitab kuning ini ada 4 yaitu lalaran, terjemah , tikkor atau mengulang materi, dan baca kitab. Pada metode yang ada pada Madrasah Diniyyah Al Amriyyah Blokagung Banyuwangi Ini siswa di tuntut melatih secara mandiri dengan tujuan memudahkan siswa dalam membaca kitab dengan benar dan tepat. Di dalam pembelajaran kitab kuning umumnya di pondok pesantren sangat banyak metode –metode yang diterapkan guna untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan, akan tetapi di madrasah diniyyah al amriyyah ini memiliki keunikan yaitu adanya metode ihfadz. Tahapan yang terakhir dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyyah adalah evaluasi. Evaluasi adalah bentuk tahap akhir dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang didapatkan dalam pembelajaran. Evaluasi yang ada didalam pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyyah ada 4 dengan rincian evaluasi proses dan evaluasi hasil. Adapun evaluasi proses meliputi evaluasi harian, dan mingguan, sedangkan evaluasi hasil meliputi evaluasi bulanan dan tahunan. Dengan adanya evaluasi diharapkan siswa mengerti apa yang belum tercapai dan yang sudah tercapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. 2022. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Armai, Arief. 2012. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Perss, Jakarta.
- Basrudin. 2015. “Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasa Sumber Daya Alam di kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol 1 No 1, 216.
- Belawati, Tian. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT
- Budimansyah, D. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter seri Pembinaan*
- Dahlan, Abdul Aziz. 2016. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve.

- Departemen Agama R.I. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2010. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, Cet. Ke-1.
- Dirman, Cicih Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Freire, P. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- H. Mahmud. 2016. *Model-model Pembelajaran di Pesantren*. Ciputat: Media Nusantara
- Hakim, Lutfi. 2013. *Pesantren Transformatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Hamid, Abdul dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hamid, Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamruni Salim, Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- John W, Creswell. 2017. *Research Design*, terj. Ahmad Fawaid Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, E. *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay*. Corwin Press, California
- Khoiru Ahmadi, Iif. 2011. *Pembelajaran Akselerasi* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Lexy J, Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maesaroh, Siti. 2018. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan*". Vol 1 No 1, 115.
- Majid, Abdul. 2019. *Strategi Pembelajaran*, 01, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Matthew Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3 ed. California: SAGE Publications, Inc.
- Mu'awanah. 2011. *Strategi Pembelajaran Cet 1* Kediri: Stain Kediri Press.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Mujamil, Qomar. 2019. *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demonstrasi instuisi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mujib, Abdul. 2011. *Ilmu Pendiidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Nata, Abudin. 2016. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana
- Noer, Aly Hery. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos
- Nurul Ulfatin, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya* Malang: Bayumedia Publishing.
- R.T. Joni, 2011. *Pengembangan Paket Belajar*. Jakarta: Depdikbud. P2LPTK.
- Said Aqil, 2014. *Pesantren Masa Depan Pustaka Hidayah*, Cirebon.
- Slavin, Sauri. 2008. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Simbiosis Rekatama, Bandung)
- Sugiyono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* Bandung: Alfabeta.
- Syarif, Mustofa. 2009. *Administrasi Pesantren*, Jakarta: PT Bayu Berkah.
- Thabrani, Abdul Muis. 2013. *Pengantar & dimensi-dimensi pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Ulfatin, Metode Penelitian Kualitatif, 271.
- Van Bruinessen , Martin. 2015. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*, Yogyakarta: Gading Publishing, 2015
- Widiawati, Ani. 2014. "Metode Mengajar sebagai Startegi dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar", *Jurnal Pedidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No 1,68.
- Yusuf Bilfaqih, M. Nur Qomarudin. 2015 *Esensi Penyusunan Materi*, Deepublish, Yogyakarta.